

The Role of the Strawberry Barn Industry Relationship with Strawberry Farmers in Improving the Economy in Pandanrejo Village

Peran Hubungan Industri Lumbung Stroberi dengan Petani Stroberi dalam Peningkatan Perekonomian di Desa Pandanrejo

Rafi Alfiansyah^{1*}

¹ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

* Penulis Korespondensi: rafialfiansyah.28.02@gmail.com

Abstrak

Kota Batu merupakan kota yang identik dengan destinasi pariwisata dan pegunungannya. Kota Batu terdiri dari tiga kecamatan yaitu Bumiaji, Batu dan Junrejo. Kecamatan Bumiaji menjadi salah satu penyuplai sayur-mayur dan buah-buahan di Kota Batu, karena letak geografis yang mendukung dan tanahnya subur. Maka dari itu hampir mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, seperti di Desa Pandanrejo mayoritas profesi warga adalah sebagai petani, lebih khususnya petani stroberi. Petani stroberi di Desa Pandanrejo dalam memenuhi kebutuhan hidup hanya mengandalkan pada hasil panen buah, tanpa ada sebuah pembaharuan untuk menambah pemasukan, sehingga warga mengalami kerentanan ekonomi. Namun sekitar tahun 2019, Pemerintah Desa Pandanrejo melalui program BUMDes, yang diberi nama Rahardjo, menciptakan sebuah konsep wisata dan industri (Agrowisata) yaitu Lumbung Stroberi. Lumbung Stroberi diciptakan dengan tujuan untuk mengangkat derajat petani stroberi dengan cara melakukan hubungan industri dengan petani. Lumbung Stroberi berperan dalam pemasaran dan penjualan, sedangkan petani stroberi berperan dalam penyedia dan penyuplai produk, sehingga dari hubungan industri tersebut memberikan keuntungan satu sama lain. Tujuan dilakukan penelitian ini menjelaskan peran hubungan industri Lumbung Stroberi dengan petani stroberi dalam peningkatan perekonomian di Desa Pandanrejo. Penelitian saat ini dilakukan dengan metode kualitatif, penelitian berjenis deskriptif, dan data dikumpulkan dengan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil temuan menjelaskan bahwa dengan adanya pertukaran sosial melalui hubungan industri dapat memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak. Petani stroberi memperoleh stabilitas harga, penghasilan tambahan dari pengolahan buah menjadi sari buah dan pemanfaatan lahan menjadi wisata petik sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi.

Kata Kunci: Peran, Hubungan Industri, BUMDes, Agrowisata, Peningkatan Perekonomian

Abstract

Batu City is a city that is synonymous with tourism destinations and mountains. Batu City consists of three sub-districts, namely Bumiaji, Batu and Junrejo. Bumiaji Subdistrict is one of the suppliers of vegetables and fruits in Batu City, because of its supportive geographical location and fertile soil. Therefore, almost the majority of the population works as farmers, such as in Pandanrejo Village, the majority of the residents' professions are farmers, especially strawberry farmers. Strawberry farmers in Pandanrejo Village in meeting their daily needs only rely on fruit harvests, without any renewal to increase income, so that residents experience economic vulnerability. However, around 2019, the Pandanrejo Village Government through the BUMDes program, which was named Rahardjo, created a tourism and industrial concept (Agrotourism), namely Strawberry Barn. The Strawberry Barn was created with the aim of elevating the status of strawberry farmers by establishing industrial relations with farmers. Barn Strawberries play a role in marketing and sales, while strawberry farmers play a role

in providing and supplying products, so that the industrial relationship provides mutual benefits. The purpose of this research is to explain the role of the Strawberry Barn industry relationship with strawberry farmers in improving the economy in Pandanrejo Village. The current research is carried out using qualitative methods, descriptive research, and data collected through observation, interviews, and documentation. The findings explain that social exchange through industrial relations can have a positive impact on both parties. Strawberry farmers get price stability, additional income from fruit processing into fruit juice and land use for picking tourism so that it has an impact on increasing the economy.

Keywords: Role, Industrial Relations, BUMDes, Agrotourism, Economic Improvement

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi lebih pada sektor pertanian, karena didukung kondisi geografis dan tanahnya yang subur, namun pada saat ini petani menjadi profesi nomor dua dan dipandang sebelah mata bagi masyarakat Indonesia. Kondisi tersebut berakibat pada semakin berkurangnya peminat sektor pertanian oleh angkatan kerja karena memiliki masa depan kurang begitu menjanjikan. “Permasalahan pertanian di Indonesia disebabkan oleh kebijakan pertanian yang lebih memfokuskan pada peningkatan produksi pertanian dan kurang memperhatikan kualitas hidup para petani. Keberpihakan pada petani sangat kurang dan nilai tambah pertanian justru tidak dinikmati para petani. Alih-alih meningkatkan produksi yang terjadi justru semakin terpuruknya sektor pertanian” (Harsono, 2009).

Selain itu beberapa masalah yang dihadapi dalam pembangunan pertanian ialah “laju perubahan lahan pertanian menjadi non-pertanian masih cukup tinggi, penurunan mutu lahan pertanian yang disebabkan oleh pengelolaan lahan yang kurang tepat, minat generasi muda berprofesi di bidang pertanian menurun, pencitraan pertanian yang kurang tepat, apresiasi masyarakat pada bidang pertanian masih rendah, nilai tukar beberapa produk pertanian yang rendah, pembangunan perdesaan dan perkotaan belum berimbang, dan tingkat pendidikan masyarakat di perdesaan relatif rendah” (Budiarti, Suwanto, & Muflikhati, 2013)

Pada kenyataannya masyarakat yang bertempat tinggal di perdesaan mayoritas berprofesi sebagai petani. Petani dijadikan sebagai penghasilan utama, sehingga dari segi ekonomi bersifat tetap dan peningkatan akan sulit tercapai, khususnya bagi petani kecil (dalam konteks luas lahan yang dimiliki). Petani dalam mencukupi kehidupannya sangat tergantung dari hasil panen saja, tanpa ada upaya lain dan setiap harinya belum tentu menghasilkan uang, karena waktu menerima pendapatan sangat tidak menentu. “Perubahan iklim dapat berdampak negatif karena dapat menyebabkan penurunan kualitas, peningkatan serangan OPT, gagal panen dan penurunan pendapatan, sehingga dapat menyebabkan penurunan tingkat kesejahteraan petani” (Nuraisah & Budi Kusumo, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi petani cukup beragam, diantaranya kurang tersedianya lahan bagi petani untuk melakukan aktifitas usaha taninya, sehingga berpengaruh pada produktivitas lahan yang rendah dan akhirnya petani tidak bisa mengakses kepasar dan pendapatan petani menjadi rendah, masyarakat petani produksi mereka lebih ditujukan untuk sebuah usaha menghidupi keluarga, bukan untuk tujuan mengejar keuntungan (Lestari, Hartati, & Nopianti, 2019). Selain itu kemampuan investasi petani yang rendah, ketergantungan hanya pada profesi petani, ketergantungan dana, dan tidak terpenuhinya kebutuhan pokok rumah tangga petani (Satriawan & Oktavianti, 2012).

Maka dari itu pemerintah desa memiliki sebuah peran penting dalam mengatasi ketidak berdayanya petani dalam meningkatkan ekonomi. Pemerintah desa memiliki wewenang dan kebijakan yang bisa digunakan dalam memberdayakan masyarakatnya supaya lebih produktif dalam pemanfaatan lahan pertanian. Pemberdayaan bisa dilakukan melalui program BUMDes, “Pada hakikatnya pengembangan BUMDes akan menjadi motor penggerak perekonomian masyarakat desa yang efektif. Pemerintah desa menginginkan pengembangan BUMDes dilakukan melalui terbentuknya relasi yang baik antara pemerintah desa dengan pengelola BUMDes untuk mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM) sebagai upaya dari pengembangan BUMDes yang lebih berdaya guna tercapainya masyarakat yang adil dan makmur” (Syafuddin, 2020).

Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu juga mengalami persoalan yang sama terkait penghasilan petani stroberi yang tidak mengalami peningkatan. Penghasilan petani stroberi berkisar kurang lebih Rp. 1, 2 juta hingga Rp. 2 juta, karena faktor luas lahan yang dikelola berukuran kecil kurang dari 1 hektar dan kondisi alam

yang tidak menentu, sehingga berpengaruh pada penghasilan. Namun sekitar 2019 Pemerintah Desa Pandanrejo melalui program BUMDes, yang diberi nama Rahardjo, menciptakan sebuah konsep wisata dan industri (Agrowisata) yaitu Lumbang Stroberi. Lumbang Stroberi diciptakan dengan tujuan untuk mengangkat derajat petani stroberi dengan cara melakukan hubungan industri. Lumbang Stroberi mendapat dukungan positif dari Pemerintah Kota Batu, berupa bantuan finansial dan materi.

Lumbang Stroberi merupakan agrowisata yang dikelola secara profesional oleh BUMDes Rahardjo Desa Pandanrejo. "Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian". (Fahreza & Asyiwati, 2017). "Agrowisata sebagai wisata yang berbasis pertanian sangat bagus untuk dikembangkan karena selain digunakan sebagai tempat wisata juga dapat berfungsi sebagai lahan pertanian. Wisata berbasis pertanian ini dapat sebagai media untuk melestarikan alam dan banyak digunakan sebagai tempat untuk belajar (wisata edukasi). Agrowisata juga dapat didefinisikan sebagai lahan pertanian yang dijadikan suatu destinasi wisata. Tujuan pembangunan agrowisata untuk meningkatkan taraf kehidupan petani dan dapat memasarkan produknya dengan nilai jual yang lebih potensial" (Dewi, 2020).

Berbagai dampak positif dari adanya pengembangan agrowisata antara lain "meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan lainnya yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat seperti penyewaan *homestay* dan sarana rekreasi lainnya yaitu kantin, penjualan cinderamata, dan lain-lain. Selain itu, agrowisata merupakan salah satu wahana yang efektif dalam rangka promosi produk-produk pertanian dan budaya Nusantara"(Palit, Talumungan, & Rumagit, 2017). Pada proses pengembangan agrowisata "pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini. Manfaat yang dapat diperoleh dari eko-agrowisata adalah melestarikan sumber daya alam, melestarikan teknologi lokal, seni dan budaya lokal, dan meningkatkan pendapatan petani/masyarakat sekitar lokasi wisata" (Suriadikusumah, 2014).

Desa Pandanrejo "terkenal dengan wisata pedesaan yaitu adalah wisata petik strawberi yang mana kegiatannya ke kebun untuk memetik langsung buah strawberi yang masih segar dan bisa langsung di konsumsi di tempatnya, serta disuguhkan dengan pemandangan alam yang masih alami serta masyarakatnya yang ramah". (Nerva, 2018). Lumbang Stroberi berkerja sama dengan petani stroberi yang ada di Desa Pandanrejo dalam hal pemanfaatan lahan untuk digunakan sebagai petik dan penyuplai stroberi, serta pemberdayaan kelompok wanita tani dalam hal pengolahan buah stroberi menjadi minuman sari buah. Dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan yakni Bagaimana peran hubungan industri Lumbang stroberi dengan petani stroberi dalam meningkatkan perekonomian di Desa Pandanrejo ?

Metode

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. "Metode kualitatif merupakan metode yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, lebih bersifat deskriptif, menekankan pada proses daripada produk, lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)"(Sugiyono, 2018: 7). Penelitian berjenis deskriptif yang mana data lebih bersifat kalimat dan gambar yang di temukan di lapangan secara *real* atau nyata, terdapat dua sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui proses pengamatan langsung di lokasi. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi literatur terdahulu yang relevan dengan penelitian. Pada tahap pengumpulan data penulis menggunakan teknik survei lokasi (angket), wawancara dan studi dokumen dengan tujuan menyempurnakan temuan dilapangan. Adapun fokus penelitian lebih menitikberatkan pada peranan hubungan industri yang dilakukan oleh Lumbang Stroberi dengan petani stroberi dalam mencapai peningkatan perekonomian.

Hasil dan diskusi

Peran menurut Soekanto (2002) adalah "aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan

tingkat atas, menengah maupun bawahakan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial” (Soekanto, 2002: 243).

Hubungan industri menurut Suprihanto (1992) di dalam Sri Haryani adalah hubungan yang membahas seluruh aspek dan permasalahan ekonomi, sosial, politik dan budaya baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan hubungan pekerja/buruh, pengusaha dan pemerintah” (Sri Haryani, 2002: 3). Berdasarkan Sendjun H Manulang di dalam penelitian Zulkarnaen hubungan industri adalah “sistem hubungan yang terbentuk antara pelaku dalam proses produksi barang dan/atau jasa (pekerja/ buruh, pengusaha dan pemerintah) yang didasarkan atas nilai-nilai yang merupakan manifestasi dari keseluruhan silasila dari Pancasila dan UndangUndang Dasar 1945 yang tumbuh dan berkembang diatas kepribadian bangsa dan kebudayaan nasional Indonesia”(Zulkarnaen, 2016).

Peran dalam hubungan industri memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat, meliputi terbukanya lapangan pekerjaan baru, peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Merujuk pada hasil penelitian Marbun “terciptanya hubungan industrial yang baik di perusahaan akan tercipta hubungan kerja produktifitas yang tinggi dan pekerja yang sejahtera. Terciptanya hubungan industrial yang baik di perusahaan akan bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat. Terciptanya hubungan industrial yang baik akan mengurangi pengangguran”(Marbun, 2020).

Perkembangan pariwisata memberikan pengaruh positif terhadap keberadaan desa dan kelurahan di Kota Batu. Desa dan kelurahan di Kota Batu berlomba mengembangkan potensinya menjadi objek wisata, baik wisata alam dan budayannya. Salah satu desa yang saat ini menjadi tujuan wisata yaitu Desa Pandanrejo (Restu Wardani & Maulana Malik Jamil, 2020). Desa Pandanrejo, secara orbitasinya berjarak kurang lebih 3 km dari kecamatan Bumiaji, sedangkan dari pusat Kota Batu berjarak kurang lebih 4 km. Pada aspek geografis terletak di ketinggian 700 – 800 meter diatas permukaan air laut, sehingga suhu udara sangat dingin. Desa Pandanrejo memiliki kriteria tempat yang sangat cocok sebagai sentra pertanian stroberi. Kriteria tersebut antara lain “suhu udara optimum 17–23 °C dan suhu udara minimum antara 4–5 °C, kelembaban udara (RH) 80–90%, penyinaran matahari 8–10 jam/hari, dan curah hujan berkisar antara 600–700 mm/tahun. Karakteristik alam inilah yang memberikan pengaruh positif terhadap pertanian di Desa Pandanrejo khususnya pertanian stroberi. Kondisi alam yang bagus didukung dengan masyarakat agraris, humanis, dinamis, dan memiliki inovasi sehingga bisa menerima perubahan ke arah yang lebih baik terutama dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar” (Restu Wardani & Maulana Malik Jamil, 2020).

Pada tingkat desa BUMDes menjadi program andalan masyarakatnya agar tercapai kesejahteraan, berupa terbuka lapangan pekerjaan dan peningkatan perekonomian. Hasil penelitian yang dilakukan Pariyanti, dkk “BUMDes berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membantu pemerintah desa dalam upaya mengembangkan sumber sumber potensi alam dan manusia didesa untuk dikembangkan menjadi sumber sumber ekonomi, menjadi media pemerintah desa untuk mewujudkan mewujudkan rencana pembangunan khususnya dibidang ekonomi” (Pariyanti & Susiani, 2019). Selain itu “BUMDes merupakan perantara yang menghubungkan komoditas produk masyarakat ke pasar sehingga jangkauan penjualan produk memiliki jangkauan pasar yang lebih luas, selain itu BUMDes juga berperan dalam membuka lapangan pekerjaan, untuk memenuhi kebutuhan BUMDes dengan acuan perencanaan kebutuhan karyawan” (Pradnyani, 2019).

“Pelaksanaan BUMDES memberikan keuntungan materi sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa, dengan pendapatan desa yang bertambah akan dapat melaksanakan pembangunan yang sebelumnya tidak terlaksana karena pendanaan yang kurang. Perkembangan unit BUMDES sangat baik, dapat terlihat dengan aset-aset yang dimiliki BUMDES terus bertambah. BUMDES memberikan kesejahteraan terhadap perekonomian masyarakat, pendidikan dan kesehatan masyarakat. Kreatifitas masyarakat dapat di salurkan melalui BUMDES untuk terus meningkatkan pembangunan Desa” (Caya & Rahayu, 2019). Lumbung Stroberi merupakan salah satu industri dan tempat agrowisata yang dikelola secara profesional oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat yang diberi nama Rahardjo. Lumbung Stroberi mulai dibuka untuk publik sejak Januari 2019 dan melahirkan sebuah ikon baru di Desa Pandanrejo yaitu desa wisata petik stroberi. Kehadiran desa wisata dengan Lumbung Stroberinya ternyata berdampak besar terhadap masyarakat. Saat menjadi desa wisata polanya bergeser, tidak hanya jual beli *fresh*, konsepnya berubah menjadi desa wisata. Berbasis petik buah dan edukasi.

“Pengembangan agrowisata petik stroberi di Desa Pandanrejo tentunya sangat membutuhkan bantuan dan peran penting dari berbagai pihak khususnya Dinas Pariwisata Kota Batu, dengan demikian dapat membantu masyarakat di sekitar Desa Pandanrejo dalam meningkatkan pendapatan dan dapat mendukung pendapatan asli daerah Kota Batu” (Bria, Sa’diyah, & Nugroho, 2020). Lumbung stroberi mempekerjakan sejumlah empat belas karyawan yang mana terdapat lima pekerja dalam bidang produksi, empat pekerja dalam pemasaran, dan lima pekerja sebagai *tour guide* agrowisata petik stroberi. Lumbung Stroberi melakukan hubungan industri dengan petani stroberi yang ada di Desa Pandanrejo. Dari hubungan tersebut memiliki fungsi, diantaranya petani stroberi selain sebagai penyuplai buah juga berfungsi dalam penyewaan lahan yang berada di sekitar Lumbung Stroberi dan nantinya digunakan untuk agrowisata. Selain itu Lumbung Stroberi memberdayakan KWT atau Kelompok Wanita Tani Melati dalam hal pengolahan buah stroberi yang ada di Lumbung Stroberi untuk dijadikan minuman sari buah.



Gambar 1. Agrowisata petik stroberi di Lumbung Stroberi

Dari gambar diatas merupakan bentuk kegiatan agrowisata petik stroberi yang dikelola Lumbung Stroberi, dimana lahan yang dijadikan petik stroberi milik petani yang berada di sekitar Lumbung Stroberi. Berdasarkan hasil penelitian Harning kegiatan agrowisata “membuka peluang bagi pengembangan produk pertanian baik dalam bentuk kawasan maupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik. Berbagai proses kegiatan mulai dari budidaya agro, pra panen, pasca panen, berupa pengolahan hasil hingga proses pemasaran dapat dijadikan obyek agrowisata. Agrowisata telah berhasil mempromosikan pembangunan pedesaan dan melindungi lingkungan karena agrowisata cenderung mengembangkan teknik yang lebih berkelanjutan yang berdampak positif terhadap keanekaragaman hayati dan sumber daya alam” (Pambudi, Sunarto, & Setyono, 2018).

Keuntungan dari pengembangan agrowisata bagi petani lokal menurut Lobo, dkk dalam Yusnita antara lain “agrowisata dapat memunculkan peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup, menjadi sarana yang baik untuk mendidik orang banyak/masyarakat, mengurangi arus urbanisasi ke perkotaan, dan agrowisata dapat menjadi media promosi untuk produk lokal, dan membantu perkembangan regional dalam memasarkan usaha dan menciptakan nilai tambah dan *direct-marking*” (Pambudi et al., 2018).

Kegiatan produksi yang dilakukan di Lumbung Stroberi masih menggunakan peralatan manual dalam proses produksi. Proses produksi yang dilakukan yaitu pertama melakukan penimbangan buah stroberi dari petani, kedua pemilahan buah stroberi berdasarkan grade yang sudah ditentukan, grade ditentukan berdasarkan ukuran, ketiga melakukan pengemasan buah stroberi di masukan dan ditata dalam mika berdasarkan ukuran tertentu dan menggunakan staples untuk menutup mika. Stroberi per-mika Rp. 50.000 sampai Rp. 60.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab di Lumbung Stroberi, Andri Tri Irawan selama awal berdirinya Lumbung Stroberi, petani banyak yang setuju untuk diajak bekerja sama membangun BUMDes ini, setelah BUMDes ini resmi dibuka untuk umum kebanyakan dari mereka merasakan dampaknya, seperti memperoleh penghasilan tambahan dari sewa lahan untuk petik, harga buah stroberi lebih stabil.



Gambar 2. Hasil Pengolahan sari buah stroberi di KWT Melati Desa Pandanrejo

Dari gambar diatas merupakan hasil olahan sari buah stroberi yang diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani Melati Desa Pandanrejo. Merujuk pada penelitian Yusnita “Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah bagi petani dimana para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang bergerak dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) berbeda dengan kelompok tani yang lainnya, “dalam pembinaannya Kelompok Wanita Tani (KWT) diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan. Selain itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) juga diharapkan agar dapat berperan pada pemberdayaan ekonomi dengan cara mendorongnya untuk dapat mencapai kemandirian ekonomi” (Pambudi et al., 2018).

Agribisnis merupakan “cara baru melihat dan membangun pertanian dimana pembangunan ekonomi berbasis pertanian, tidak hanya terbatas pada pembangunan subsistem usaha tani saja. Untuk itu, penyuluhan yang intensif sangat diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) atau kompetensi petani dalam berwirausaha” (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014). Menurut Soekartawi (1999) dalam penelitian Widya menjelaskan “mengenai pengolahan hasil komoditas pertanian, pemberian nilai tambah memiliki nilai ekonomis yang jauh lebih besar dibandingkan dengan produk pertanian yang dijual dalam bentuk primer (mentah). Selain itu, pengolahan hasil pertanian maupun jasa penunjang dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan devisa negara, dan dapat menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan industri yang lainnya. Bagian dalam agroindustri menjadi penting karena mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut, peningkatan nilai tambah, kualitas hasil, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan, dan peningkatan pendapatan” (Widya Fatmawati, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gunarsih, selaku ketua Kelompok Wanita Tani Melati, Desa Pandanrejo, setelah berdirinya Lumbung Stroberi Kelompok Wanita Tani Melati sangat senang dan antusias, karena memberikan dampak positif yaitu memberdayakan Kelompok Wanita Tani Melati lebih efektif dan produktif dalam mengolah buah stroberi menjadi makanan maupun minuman, seperti sari buah, sehingga memperoleh dan menambah penghasilan.

Pada aspek strategi pemasaran yang dilakukan oleh Lumbung Stroberi yaitu secara *offline* dan *online*. Strategi pemasaran secara *offline* dilakukan ketika wisatawan sedang berkunjung ke Gerai Lumbung Stroberi yang berlokasi di Jalan Nurul Kamil, Dusun Pandan, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Strategi pemasaran melalui *online* dilakukan dengan akun instagram @lumbungstroberi, dengan hal ini dapat mengenalkan usaha dan Lumbung Stroberi ke masyarakat secara virtual serta dengan bantuan *instagram* yang sekarang menjadi tren di setiap kalangan dapat membantu memperkenalkan potensi desa. Berdasarkan hasil penelitian Sekar, “media sosial khususnya instagram mempunyai berbagai keuntungan dalam kegiatan promosi, seperti untuk dapat menyampaikan sebuah informasi kepada konsumen tidak membutuhkan biaya dan tenaga, bahkan waktu yang digunakan untuk menyampaikan informasi ke banyak orang sangatlah singkat. Melalui instagram, informasi yang ingin kita sebarkan tidak harus berupa tulisan, foto bahkan video pun dapat kita sebarkan kepada konsumen dengan mudah” (Puspitarini & Nuraeni, 2019). Selain instagram Lumbung Stroberi juga memakai akun *facebook* pribadi untuk memperkenalkan dan saling bertukar informasi, dengan tujuan tanpa harus repot datang ke lokasi yang dirasa cukup jauh dari jangkauan pengunjung, serta didukung dengan bantuan jasa pengiriman dan pembayaran secara digital.

No	Nama	Jenis Kelamin	Hasil Pendapatan Petani Strawberi	
			Pendapatan sebelum (Rp)	Pendapatan sesudah (Rp)
1.	Nursaid	Laki-laki	Rp. 2.000.000	Rp. 4.500.000
2.	Jayadi	Laki-laki	Rp. 2.000.000	Rp. 5.000.000
3.	Kadim	Laki-laki	Rp. 1.400.000	Rp. 3.200.000
4.	Parno	Laki-laki	Rp. 2.000.000	Rp. 4.400.000
5.	Ridwan	Laki-laki	Rp. 1.500.000	Rp. 3.600.000
6.	Suwarto	Laki-laki	Rp. 2.000.000	Rp. 4.800.000
7.	Tariman	Laki-laki	Rp. 2.000.000	Rp. 4.800.000
8.	Wasdiq	Laki-laki	Rp. 1.200.000	Rp. 2.700.000
9.	Paitun	Perempuan	Rp. 1.400.000	Rp. 3.600.000
10.	Samsul Arifin	Laki-laki	Rp. 1.200.000	Rp. 2.800.000
11.	Ana	Perempuan	Rp. 1.400.000	Rp. 3.200.000
12.	Wardi	Laki-laki	Rp. 1.600.000	Rp. 3.800.000
13.	Wariani	Perempuan	Rp. 2.000.000	Rp. 4.200.000
14.	Mila	Perempuan	Rp. 1.200.000	Rp. 3.000.000
15.	Gunarsih	Perempuan	Rp. 1.900.000	Rp. 4.150.000

Tabel 1. Jumlah Penghasilan Petani Stroberi 2020.

Berdasarkan data tabel diatas, penghasilan petani stroberi mengalami peningkatan karena cuaca yang mendukung sehingga hasil panen meningkat, selain itu adanya hubungan industri dengan Lumbung Stroberi, berupa pemanfaatan lahan menjadi agrowisata petik stroberi, pengolahan menjadi sari buah dan stabilitas harga. "Pendapatan petani diperoleh dari usaha yang telah dilakukan, seperti penggunaan luas lahan, jumlah tenaga kerja yang dipakai, biaya yang dikeluarkan selama proses pembersihan lahan hingga masa panen"(Ridha, 2017).

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai pisau analisis yakni dari tokoh George Homans tentang pertukaran sosial. "Homans menjelaskan proses pertukaran dengan lima proposisi yaitu proposisi sukses, stimulus, nilai, deprivasi satiasi, dan restu agresi. Dalam merumuskan proposisi-proposisi tersebut ia mencoba saling mengkaitkan proposisi itu dalam sebuah teori pertukaran sosial" (Poloma, 2000: 61-65).

Pada proposisi sukses, BUMDes Raharadjo melalui Lumbung Stroberi melakukan hubungan industri dengan petani strowberi Desa Pandanrejo dengan tujuan saling memperoleh keuntungan, berupa peningkatan pendapatan. Kemudian proposisi stimulus berupa tindakan yang dilakukan karena memperoleh ganjaran lebih, seperti tindakan pemanfaatan agrowisata petik stroberi dan pengolahan buah yang memberikan keuntungan penghasilan tambahan pada petani dan bagi Lumbung Stroberi berupa terbukanya lapangan perkerjaan baru dan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada proposisi nilai lebih mengutamakan keseimbangan antara *reward*, manfaat dan kebijakan hubungan industri bagi pihak Lumbung Stroberi dengan petani stroberi. Proposisi deprivasi satiasi, penghasilan petani tidak akan mengalami peningkatan jika hanya mengharapkan dari hasil panen saja, tanpa ada usaha lain, seperti agrowisata dan pengolahan hasil pertanian. Proposisi restu agresi dengan adanya kontribusi antara BUMDes melalui Lumbung Stroberi, petani stroberi, dan Kelompok Wanita Tani Melati bisa mencapai tujuan berupa peningkatan ekonomi dengan melalui tugas dan tanggung jawab yang dilakukan secara konsisten yaitu Lumbung Stroberi berperan dalam pemasaran dan penjualan produk, sedangkan petani memiliki peran dalam menjaga kualitas produk dan KWT Melati berperan dalam mengolah produk agar memiliki nilai guna lebih.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dimaksud yaitu petani stroberi di Desa Pandanrejo mengalami kerentanan ekonomi berupa penghasilan tetap dan tidak mengalami peningkatan, karena dipengaruhi faktor luas lahan yang dikelola sangat minim, mengantungkan pada hasil panen saja tanpa ada usaha lain sehingga berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak bisa tercukupi secara menyeluruh. Namun Pemerintah Desa Pandanrejo melalui BUMDes yang diberi nama Rahardjo mendirikan industri dan agrowisata yaitu Lumbung Stroberi. Lumbung Stroberi didirikan dengan tujuan untuk mengangkat derajat ekonomi petani stroberi. Kemudian terjadilah proses pertukaran sosial pada aspek hubungan industri yang dilakukan oleh BUMDes Pandanrejo melalui Lumbung Stroberi dengan petani stroberi Desa Pandanrejo memberikan dampak positif. Pada aspek

pertukaran sosial yang dilakukan kedua belah pihak saling memperoleh keuntungan, Petani stroberi memperoleh penghasilan tambahan dengan dilakukannya program agrowisata dan pengolahan hasil pertanian, sedangkan pihak Lumbung Stroberi memperoleh keuntungan berupa terbukanya lapangan pekerjaan baru dan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema kajian sosiologi perdesaan dan industri atau diluar kajian yang masih relevan, serta bisa dijadikan contoh dalam mengatasi kerentanan yang dialami petani di perdesaan dengan memanfaatkan BUMDes sebagai agen perubahan sosial.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari pihak lain dalam proses pembuatan artikel ilmiah ini tidak akan terwujud, dengan penuh kerendahan hati. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Ali Mutholib, selaku TU jurusan yang telah membantu memudahkan mahasiswa dalam melakukan surat perizinan penelitian.
2. Bapak Andri Tri Irawan, selaku Penanggung jawab Lumbung Stroberi yang telah memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan penulis.
3. Ibu Gunarsih, selaku ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yang sudah memberikan informasi guna melengkapi data yang diperoleh.

Referensi

Buku:

- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia, UPP AMP YKPN*, Yogyakarta.
- Poloma, Margaret. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Jurnal:

- Bria, A., Sa'diyah, A. A., & Nugroho, A. P. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA STRAWBERRY DI AGROWISATA PETIK STRAWBERRY Development. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(3), 226–238.
- Budiarti, T., Suwanto, & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 18(3), 200–207.
- Caya, F. M. N., & Rahayu, E. (2019). Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding , Kabupaten Belitung , Provinsi Bangka. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(1), 1–12.
- Dewi, R. N. M. S. P. (2020). DAMPAK PENGEMBANGAN AGROWISATA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT LOKAL KAMPUNG FLORY SLEMAN, YOGYAKARTA. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8(1), 43–50.
- Fahreza, F. F., & Asyiwati, Y. (2017). Kajian Nilai Manfaat Kawasan Agrowisata Bagi Masyarakat di Kawasan Wisata Agro Ubud. *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota*, 3(2), 528–537.
- Harsono, D. (2009). PEMBANGUNAN PERTANIAN YANG BERPIHAK PADA PETANI. *Jurnal INFORMASI*, 35(2), 83–92.
- Lestari, Y., Hartati, S., & Nopianti, H. (2019). PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP RUMAH TANGGA PETANI MISKIN (Studi Kasus pada Petani Penggarap di Dusun II Talang Watas Desa Muara Langkap Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 2(2), 94–103. <https://doi.org/10.33369/jsn.2.2.94-103>
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Jurnal Agrisepe*, 15(2), 58–74.
- Marbun, J. (2020). Peranan Hubungan Industrial. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12(1), 254–262.
- Nerva, A. (2018). Upaya Penguatan Gotong Royong dalam Menunjang Kegiatan Wisata Petik Strawberry (Studi di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 115–120.
- Nuraisah, G., & Budi Kusumo, R. A. (2019). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Usahatani Padi Di Desa Wanguk Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.25157/ma.v5i1.1639>
- Palit, I. G., Talumingan, C. ., & Rumagit, G. A. J. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan.

- Jurnal Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 21–34. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.16558>
- Pambudi, S. H., Sunarto, & Setyono, P. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 165–184. <https://doi.org/10.21082/akp.v16n2.2018.165-184>
- Pariyanti, E., & Susiani, F. (2019). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DESA SUKORAHAYU KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Jurnal Fidusia*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.456>
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 39–47. Diambil dari <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/602/570>
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Restu Wardani, N., & Maulana Malik Jamil, A. (2020). Pemetaan Objek Wisata Desa Pandanrejo Kota Batu Berbasis Geographic Information System (GIS). *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 5(2), 86–95. <https://doi.org/10.21067/jpig.v5i2.4794>
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 165–173.
- Satriawan, B., & Oktavianti, H. (2012). UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN PADA PETANI MENGGUNAKAN MODEL TINDAKAN KOLEKTIF KELEMBAGAAN PERTANIAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 96–112. <https://doi.org/10.23917/jep.v13i1.185>
- Suriadikusumah, A. (2014). Ekowisata Dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Alternatif Solusi Untuk Pengembangan Wilayah Pada Lahan-Lahan Berlereng Di Jawa Barat. In *Ekowisata dan Agrowisata*.
- Syafuruddin. (2020). SWOT dan Strategi Pengembangan BUMDes Desa Usar Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. In *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020*.
- Widya Fatmawati, E. (2020). ANALISIS PERHITUNGAN NILAI TAMBAH PADA AGROINDUSTRI STROBERI (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu). *Jurnal Viabel Pertanian*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.35457/viabel.v14i1.992>
- Zulkarnaen, A. H. (2016). MASALAH RAWAN DALAM HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN KONSEP NEGARA KESEJAHTERAAN INDONESIA. *Jurnal Mimbar Justitia*, 2(2), 806–825.